Ngabekti
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
E-ISSN: 3031-0806 dan P-ISSN: 3046-7837
Vol. 3, No. 2, Desember 2025

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM INOVASI WISATA AIR DAM COKRO UNTUK KEBERLAJUTAN PARIWISATA DESA NGENEP KARANGPLOSO

Zainul Arifin[1], M. Yusril Fuadin[2], Sitti Aisyah Burhima[3], Hibrizil 'Aisyi Izdihar[4], Evan Fajar Dipa Raindra Putra[5]

[1,2,3,4,5] STAI Ma'had Aly Al-Hikam, Kota Malang, Indonesia

Email: [1]zainularifin970@gmail.com, [2]muhammadyusrilfuadin@gmail.com, [3]sitiaisyahburhima@gmail.com, [4]aisyteruizdihar@gmail.com, [5]evanfajar996@gmail.com

Abstract

This assistance aims to provide empowerment in carrying out water tourism innovations for parties involved in Cokro Dam water tourism. This empowerment process uses the Asset Basic Comminty Development (ABCD) approach. The results of the mentoring show that empowering tourism managers will not be successful if there is no cooperation and active participation from the mentoring subjects and all assets related to Cokro Dam tourism; The implementation of assistance to the tourist side runs optimally, because the journey can produce many positive impacts that are beneficial for Cokro Dam water tourism in the future. The implementation of innovation in service and marketing must continue to be improved by the Cokro Dam tourist attraction to ensure that this tourist attraction remains busy with visitors and becomes a tourist attraction for the local community and outside the area.

Keywords*: Empowerment, Innovation, Water Tourism.*

Abstrak

Pendampingan ini bertujuan untuk memberikan pemberdayaan dalam pelaksanaan inovasi wisata air bagi para pihak yang terlibat dalam wisata air Bendungan Cokro. Proses pemberdayaan ini menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development (ABCD)*. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa pemberdayaan pengelola wisata tidak akan berhasil apabila tidak ada kerja sama dan partisipasi aktif dari subjek pendampingan serta seluruh aset yang terkait dengan wisata Bendungan Cokro. Pelaksanaan pendampingan pada sisi kepariwisataan berjalan secara optimal, karena proses yang dilakukan mampu menghasilkan berbagai dampak positif yang bermanfaat bagi wisata air Bendungan Cokro di masa depan. Penerapan inovasi dalam pelayanan dan pemasaran harus terus ditingkatkan oleh objek wisata Bendungan Cokro guna memastikan destinasi

Ngabekti
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
E-ISSN: 3031-0806 dan P-ISSN: 3046-7837
Vol. 3, No. 2, Desember 2025

wisata ini tetap ramai dikunjungi serta menjadi daya tarik wisata bagi masyarakat lokal maupun dari luar daerah.

Kata kunci: Pemberdayaan, Inovasi, Wisata Air

PENDAHULUAN

Wisata bernuansa alam menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan, khususnya wisata di negara Indonesia yang terkenal tempat pariwisata dengan keindahan alamnya. Keindahan alam Indonesia terkenal sangat alami dan menawan setiap mata yang memandang ini tersebar sampai pelosok daerah, hal ini menjadi salah satu sumber pendapatan bagi masyarakat daerah disekitar tempat wisata. Adanya tempat yang bisa dijadikan wisata dapat mendorong masyarakat untuk melakukan terobosan baru guna menciptakan sebuah pekerjaan demi meningkatkan perekonomian daerah dan mengurangi pengangguran.[1]

Dengan adanya keindahan alam yang sering dijadikan objek wisata dan ramai dikunjungi oleh berbagai wisatawan, seperti : coban, pantai, dam dan bendungan, menandakan wisata air menjadi salah satu hal yang dapat menjadi suatu solusi dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia. Salah satunya ialah wisata air dam cokro, yang terletak di Desa Ngenep, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang, jawa timur. Wisa a Dam Cokro ialah sebuah tempat wisata air yang didirikan dan dikelola oleh masyarakat sekitar tanpa ada campur tangan pemerintahan yang ada.

Wisata Dam Cokro akhir-akhir ini sering dikunjungi oleh banyak wisatawan, tempatnya yang terletak di tengah persawahan dan adanya aliran sumber yang alami tanpa adanya campuran, menjadi ciri khas dari tempat tersebut. Selain itu, harga yang ditawarkan sangat murah, yaitu dengan cukup membayar uang parkir sudah bisa masuk untuk menikmati wisata air tersebut. Wisata alam Dam Cokro ini sangat menarik berbagai wisatawan yang ada di dalam maupun dari luar daerah. Hal tersebut memberikan banyak manfaat bagi masyarakat sekitar, seperti : tempat bermain, belajar, menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

Namun, pelayanan dan pemasaran yang ada dalam wisata tersebut masih belum tertata dan terkontrol dengan baik. Hal ini menjadi sebuah problem tersendiri bagi pengelola dan masyarakat setempat, dikarenakan dalam pelaksanaannya kurang membuahkan hasil yang maksimal dan dampak bagi masyarakat sekitar. Oleh karena itu, perihal tersebut harus segera diatasi untuk memberikan rasa kepemilikan dan perhatian bersama dari masyarakat sekitar.

Berdasarkan wawancara dengan Pak Ismail, sebagai salah satu pemilik toko, didapatkan sebuah pemaparan masalah yang ada di dalam wisata tersebut: pertama,

[1] Nurrahmawati, "Visualisasi Peta Wisata Dan Fasilitas Penunjang Di Kabupaten Temanggung Menggunakan Aplikasi Carrymap Dan Arcgis Online," *Jurnal Geodesi Undip* 8, no. 1 (2019): 113–22.

Ngabekti
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
E-ISSN: 3031-0806 dan P-ISSN: 3046-7837
Vol. 3, No. 2, Desember 2025

pengunjung di hari aktif relatif sepi dan ramainya masih dalam hari yang Non-Aktif. Kedua, rasa kepemilikan dari pihak pemerintahan juga masih kurang untuk memberikan bantuan dalam bentuk *Material* maupun *Non-Material*. Maka dari itu, pengabdian yang dilakukan berfokus pada pelayanan dan pemasaran yang menjadi solusi dari pemaparan masalah diatas.

Pemilihan Wisata Dam Cokro sebagai tempat pengabdian bagi pengabdi ialah untuk ikut andil dalam mengatasi masalah yang ada dan memberikan inovasi terhadap wisata Dam, karena dalam sebuah pariwisata Dam Cokro masih memiliki usia yang cukup muda jika dibanding dengan tempat wisata yang lainnya. Selain itu, tempat yang dijadikan wisata sangat strategis karena terletak di sebuah tempat yang sering dileati oleh para wisatawan, apalagi saat masa liburan. Hal ini menjadikan dasar pengabdi untuk menjadikan Dam Cokro menjadi sebuah tempat pengabdian dengan harapan dalam pelaksanaan pengabdian dapat memberikan kemanfaatan pada pengabdi dan berbagai pihak yang terkait dengan objek wisata tersebut.

Dalam melakukan pengabdian di Dam Cokro pastinya juga melakukan pemberdayaan terhadap beberapa paihak untuk menunjang keberlangsungan wisata. Pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.[2] Maka tim pengabdi sebagai pelaku pemberdayaan melakukan pendampingan terhadap pihak terkait dan pelaksanaan *inovasi* terhadap fasilitas di Dam Cokro.

METODE

Metode dalam pengabdian ini menggunakan pendekatan *Asset Basic Commninty Development* (ABCD) yang berupaya untuk mengembangkan komunitas berbasis asset (potensi), seperti pengembangan pada aspek pembelajaran atau pendidikan.[3] Pendekatan tersebut nantinya berfokus untuk memberdayakan dan mengembangkan komunitas sesuai asset yang dimiliki oleh tempat wisata baik asset tersebut dimiliki secara individu maupun kelompok. Strategi dampingan ini nantinya dilakukan dengan memberikan pendampingan dalam pemberdayaan wisata dan memberikan inovasi dalam bentuk pemikiran dan aset wisata.

Langkah pemberdayaan yang dilakukan di Komunitas Pariwisata Air Dam Cokro yaitu langkah-langkah yang sesuai dengan metode ABCD yaitu pada siklus 5D (*Define, Discovery, Dream, Design dan Destiny*). Nurul Anam memaparkan bahwasannya pemberdayaan masyarakat ialah upaya untuk mengabdi dan membantu masyarakat

[2] Bayu Mahendra, "ANALISIS PROSES PEMBERDAYAAN UMKM AGRIBISNIS BERBASIS CSR," *Perwira Journal of Science & Engineering* 1, no. 1 (2021): 1–13, https://doi.org/10.54199/pjse.v1i1.16.
[3] Naily Inayatul Maghfirah, "Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui STEAM Di RA Mikhrajul Ulum Sukowono-Jember," *Al-Ijtimā: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 196–213, https://doi.org/10.53515/aijpkm.v2i2.45.

Ngabekti
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
E-ISSN: 3031-0806 dan P-ISSN: 3046-7837
Vol. 3, No. 2, Desember 2025

agar mereka memiliki kehidupan yang lebih layak.[4] Pemberdayaan masyarakat ialah sebuah kewajiban sebagai bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi (Pendidikan, Penelitian, Pengabdian).

Adapun Langkah-langkah siklus 5D yang diterapkan di Wisata Air Dam Cokro, sebagaimana berikut: [5]

1. *Define* (menentukan): pemberdaya melakukan penentuan "topik" yang tepat dalam melakukan pendampingan di masyarakat. Topik yang ditentukan di wisata air Dam Cokro ialah Pemberdayaan Masyarakat Dalam Inovasi Wisata Air Dam Cokro Untuk Keberlajutan Pariwisata Desa Ngenep Karangploso.
2. *Discovery* (penemuan mendalam): pemberdaya melakukan pencarian secara mendalam saat pelaksanaan pencarian beberapa informasi, seperti: mencari penemuan problematika yang seseungguhnya, mencari titik temu sebuha permasalahan dan menjadi titik tengah dalam sebuah permasalahan, mengamati kebutuhan urgen yang dibutuhkan oleh pihak wisatawan.
3. *Dream* (impian): tujuan yang diharapkan dari pelaksanaan pendampingan ialah melakukan inovasi terhadap pelayanan dan pemasaran wisata air Dam Cokro.
4. *Design* (rancangan desain pelaksanaan): setelah adanya sebuah masalah dan tujuan dilakukannya pendampingan, pemberdaya memberikan rancangan untuk menyelesaika masalah dan menuju sebuah tujuan akhir dalam pelaksanaan pendampingan.
5. *Deliver* (melaksanakan dan mengontrol atau mengevaluasi): setelah beberapa tahap dilakukan maka pada tahapan akhir ini, pendamping melakukan pengontrolan atau pengevaluasian terhadap objek yang dilakukan pendampingan.

HASIL

Hasil kegiatan dalam pengabdian di Desa Ngenep Karangploso dengan kurun waktu 40 hari diawal dari pelaksanaan pada tanggal 14 November sampai 24 Desember 2024 dengan adanya potensi wisata air dam cokro di antaranya adalah:

1. Seminar

   Seminar ialah sebuah kegiatan yang dilakukan dalam pemberian materi dengan metode ceramah dan diperlukan persiapan yang lebih lama juga lebih luas cakupannya.[6] Pelaksanaan pendampingan dalam mencapai sebuah kegiatan

[4] Faisol, Noga Riza, Zainuri Zainuri, and Nur Fadilah. "Pengembangan SDM Santri Mts Zaidul Ali Sukorejo Sukowono." *Al-Ijtimā: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2.2 (2022): 129-141.
[5] Mochammad Soleh et al., "Pendampingan Syawir Sebagai Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi 'In Kembang Kabupaten Malang" 2, no. 1 (2024): 45–54.
[6] B R Febrianti, "Layanan Digital Sebagai Layanan Favorit Bagi Mahasiswa Di Perpustakaan Universitas Sriwijaya," *Jurnal Kepustakawanan Dan Masyarakat Membaca Vol* 34, no. 2 (2018): 1–9.

Ngabekti
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
E-ISSN: 3031-0806 dan P-ISSN: 3046-7837
Vol. 3, No. 2, Desember 2025

seminar ini tim pengabdi berkonsultasi dan bekerjasama dengan banayak pihak, diantaranya : pihak kelurahan, pihak Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan pihak kampus. Untuk teknis dalam pelaksanaan kegiatan ialah sebagai berikut:

a. Pencarian masalah

Dalam pencarian masalah ini tim pengabdi melakukan koordinasi dengan ibu Ulum yang menjabat sebagai ketua UMKM di Desa Ngenep. Dan saat tim pengabdi lakukan wawancara tim pengabdi temukan masalah yang paliang menyeluruh dalam UMKM desa adalah pada masalah pemasaran atau marketing. Maka dari itu, dala pengangkatan materi di sebuah seminar tim pengabdi tim pendampingan mengangkat tema " strategi marketing UMKM dalam menghadapi persaingan produk ".

b. Penentuan Pemateri

Setelah penentuan materi tim pengabdi mulai melakukan koordinasi dengan pihak kampus dan meminta pemateri yang ahli dalam bidang perekonomian. Hal ini menjadikan sesuatu yang amat penting karena dalam penyampaian pemateri nantinya akan mempengaruhi sikap atau tindakan yang dihasilkam setelah acara selesai.

c. Penentuan Tempat dan waktu

Penentuan tempat dan waktu tim pengabdi melakukan koordinasi dengan kedua belah pihak, yaitu antar pemateri dan pihak yang tim pengabdi ajak untuk melakukan diskusi dalam seminar.

d. Pelaksanaan Acara

Ketika pelaksanaan acara para peserta dan pemateri sangat antusias dalam pelaksanaannya. Hal ini dikarenakan ketepatan adanya materi yang diangkat sangat sesuai dan adanya timbal balik serta keilmuan yang dapat diperoleh dari kedua belah pihak. Perihal tersebut dinyatakan sukses, karena dalam pelaksanaan seminar sampai melewati batas waktu dan masih adanya rasa keinginan untuk tahu dari peserta seminar.

Setelah dilakukannya acara, dapat diketahui banyak peningkatan dalam melakukan marketing baik secara online dan offline dari berbagai pihak yang mengikuti acara seminar. Hal ini diketahui dari postingan WhatsApp ataupu Instagram bahkan sampai Tiktok telah dilakukan dan dilaksanak oleh para peserta yang telah mengikuti acara semunar.

2. Penghijauan

Penghijauan merupakan kegiatan penanaman pada lahan kosong dengan tujuan agar lahan tersebut dapat dipulihkan, dipertahankan, dan ditingkatkan kembali

Ngabekti
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
E-ISSN: 3031-0806 dan P-ISSN: 3046-7837
Vol. 3, No. 2, Desember 2025

kesuburannya.[7] Pelaksanaan penghijauan ialah berawal dari adanya cerita tentang adanya beberapa lahan yang sebelumnya menjadi sebuah tempat untuk ditanami bunga dan sekarang dengan adanya wisata air Dam Cokro, lahan tersebut menjadi tempat untuk menjadi pelebaran pariwisata air. Dalam pelaksanaan penghijauan ini mendapatkan respon yang sangat baik dari pihak yang ada dalam wisata Dam Cokro juga pengunjung setempat saat itu. Hal itu dapat dilihat dari berbagai antusia dari pihak Dam Cokro untuk menanam pohon-pohon yang tim pengabdi sumbangkan pada pihak Dam Cokro.



Gambar 1. Kegiatan Penghijauan

3. *Short Movie*

Short Movie adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dalam membantu pihak wisata air Dam Cokro untuk melakukan pemasaran Wisata dalam berbagai bentuk sosial media. Hal ini menjadi ketertarikan sendiri bagi mereka, bahkan mereka meminta kita untuk membuat sebanyak-banyaknya guna untuk dilakukan pemasaran dalam sosial media yang mereka miliki. Dalam akun instagram mereka, ada banyak hasil video yang tim pengabdi buat dan dapat membantu mengenalkan Dam Cokro pada masyarajat khalayak luas.

Pelaksanaan kegiatan ini adalah sebuah tindak lanjut dari pelaksanaan seminar yang telah dilakukan diawal pelaksanaan kegiatan pengabdian. Oleh karena itu, dengan adanya tindak lanjut ini berbagai pihak terutama dari Dam Cokro menjadi sadar akan pentingnya kita melakukan pemasaran dalam berbagai sosial media. Hal ini dapat menjadi daya saing mereka dengan wisata lain diluar yang juga dapat melakukan pemasaran dengan media online.

[7] Purwanto Purwanto, "PENYULUHAN TENTANG PENGHIJAUAN LINGKUNGAN DI DESA KLODRAN KECAMATAN COLOMADU KABUPATEN KARANGANYAR," *BUDIMAS : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT* 3, no. 1 (2021).

Ngabekti
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
E-ISSN: 3031-0806 dan P-ISSN: 3046-7837
Vol. 3, No. 2, Desember 2025



Gambar 2. Panggung Live Tiktok dan Karaoke

4. Piket kebersihan dan pelayanan

Pelaksanaan piket yang dilakukan secara rutinitas oleh para pendamping ini memberikan contoh pada pihak yang ada dalam wisata air Dam Cokro dalam melakukan kebersihan dan pelayanan pada para pengunjung. Hal ini menjadi pengingat bahwasannya dalam setiap usaha kita juga harus menyakinkan dan memberikan fasilitas yang sesuai dengan harapan pengunjung. Kegiatan ini beraal dari adanya kepedulian para tim pengabdian dalam penyambutan pengunjung yang menjadi awal penilaian para wisatawan. Dari hasil pelaksanaan piket tersebut, Para pengunjung dan pihak yang ada dalam lingkup Dam Cokro menjadi sadar akan kebersihan menjadi langkah awal penilaian pada setiap pariwisata.



Gambar 3. Piket Kebersihan

Ngabekti
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
E-ISSN: 3031-0806 dan P-ISSN: 3046-7837
Vol. 3, No. 2, Desember 2025

DISKUSI

Pengabdian ini mengkaji tentang bagaimana pemberdayaan masyarakat dalam terbentuknya inovasi di wisata air dam cokro. Pemberdayaan dapat diakatakan "daya" atau kekuatan, keberanian, kemampuan.[8] Pemberdayaan merupakan suatu proses yang dituju kepada masyarakat supaya bisa memiliki sebuah kemampuan atau keberdayaan guna hidup untuk lebih baik.[9] tujuan dari pemberdayaan ini meningkatkan akses sumber daya setempat, meningkatakan kemandirian, meningkatakan kualitas hidup, dan lain sebagainya. dalam pemberdayaan diperlukan adanya inovasi sebagai penguat dalam perkembangan wisata Dam Cokro.

Penggunaan istilah pemberdayaan masyarakat sangat erat kaitannya dengan paradigma pembangunan masyarakat yang muncul dari kritik terhadap paradigma pembangunan berbasis pertumbuhan ekonomi bahwa, pemberdayaan memiliki arti mendekatkan masyarakat pada sumber daya kesempatan, pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kapasitasnya dalam menentukan masa depan dan untuk bisa berperan didalamnya. Indikator pemberdayaan masyarakat antara lain[10]:

a. Memiliki kemampuan menyiapkan dan menggunakan sumber-sumber yang ada dimasyarakat denganmemanfaatkan sumber yang sudah ada dan mengelola dengan baik.
b. Kemampuan dalam mengelola aktivitas ekonomi dalam peneglolaan sarana prasarana, pelayanan, startegi pengelolaan dan lain sebagainnya hal yang wajib dipelajari oleh masyarakat terutama bagi pengelola usaha.
c. Kemampuan menyampaikan pendapat dan aspirasi tanpa adanya tekanan. Dalam pemberdayaan masyarakat, sebuah partisipasi masyarakat dan inovasi sangat dibutuhkan tanpa adanya masukan dan semangat dari masyarakat

Mengemukakan indikator-indikator keberhasilan dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat :

a. Berkembangnya usaha peningkatan pendapat yang dilakukan oleh penduduk dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
b. Bertambahnya pendapatan masyarakat disekitar wisata.
c. Meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan disekitar wisata.
d. Meningkatkan kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, semakin rapinya sistem

[8] Agustina, Dwi Pela, and Renindya Azizza Kartikakirana. "Peningkatan Capacity Building melalui Pelatihan Public Speaking sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat bagi Karang Taruna Pemudja Jongkangan-Yogyakarta." *Massa APJIKI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1.1 (2023): 17-25.
[9]Maryani Dedeh, *Pemberdayaan Masyarakat.*Yogyakarta ; CV Budi Utama, 2019
[10]Suhendra. *Peranan Birokrasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat.* Bandung :Alfabeta

Ngabekti
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
E-ISSN: 3031-0806 dan P-ISSN: 3046-7837
Vol. 3, No. 2, Desember 2025

administrasi kelompok, serta semakin luasnya interaksi kelompok lain di dalam masyarakat.

e. Meningkatkan kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasar.

Berdasarkan hasil pengabdian diperoleh hasil yang dapat di dalam analisis berikut ini :

1. Pemberdayaan masyarakat dalam wisata air dam cokro

Istilah pemberdayaan *(empowerment)* menurut Ginanjar Kartasasmita, pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi serta berupaya untu mengembangkan. Seperti halnya pemberdayaan masyakarat di desa ngenep karangploso dalam membangun wisata dam cokro. Wisata dam cokro yang terbilang masih muda dengan berdiri pada tahun 2022-sekarang yang berawal dari tempat pemandiaan masyarakat sekitar yang di kelola sendiri untuk mencegah pengambilan tanah dan tempat sumber oleh pemerintah. sehinggaterdapat dua bentuk pemberdayaan yang diterapkan oleh pengelola diwisata air dam cokro, yang menjadi ilmu dasar dalam pengeloaan usaha diantaranya sebagai berikut:

a. penyediaan lahan kosong dari partisipasi masyarakat yang diperuntukkan dengan penyewaan lahan. Bentuk pemberdayaan ini pengelolah membuka peluang untuk menyediakan lahan kosong kepada masyarakat yang membutukan sehingga beraktifitas langsung dengan cara berdagang, baik itu membuka tokoh, menjual aneka makanan berat samapi ringan beserta aneka minuman dan lain sebagainya. Tujuan pemberdayaan ini agar masyarakat tersebut bisa mandiri dengan cara menjual hasil dari produk sendiri disekitar objek wisata air dam cokro.

b. peningkatan sumber daya manusia (SDM), dengan menarik masyarakat sekitar untuk ikut serta meramaikan wisata di desa ngenep karangploso yang dikelola sendiri oleh masyarakat setempat. Dengan bersama-sama berupaya membangun potensi wisatadengan menyebarkan wisata dam cokro diberbagai media sosial. Bentuk iniberdasarkan koordinasi langsung antara pengelola wisata air dam cokro.

Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan Wisata Air Dam Cokro di Desa Ngenep merupakan upaya nyata dalam membangun kemandirian lokal yang didasari oleh semangat perlindungan aset sumber daya alam desa. Melalui implementasi teori Ginanjar Kartasasmita, pengelola berhasil membangkitkan potensi warga melalui dua pendekatan utama, yaitu penyediaan akses lahan usaha bagi UMKM lokal untuk mendorong kemandirian ekonomi, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam aspek promosi digital dan pengelolaan kolektif. Dengan partisipasi aktif masyarakat yang dimulai sejak tahun 2022 ini, Wisata Air Dam Cokro tidak hanya berfungsi sebagai destinasi rekreasi, tetapi juga sebagai instrumen penggerak roda

Ngabekti
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
E-ISSN: 3031-0806 dan P-ISSN: 3046-7837
Vol. 3, No. 2, Desember 2025

ekonomi yang menjadikan masyarakat setempat sebagai pelaku utama dalam mengelola dan mengembangkan potensi desanya sendiri.

2. Pengelolaan dan inovasi wisata air dam cokro dalam keberlajutan pariwisata

Wisata air dam cokro yang berawal dari sebuah aliran sumber biasa yang begitu terawat. Sumber dam cokro ini menjadi tempat pemandian dan tempat bermain masyarakat setempat dari generasi ke regenerasi. Oleh karena itu agar tetap terbentuknya objek sumber air menjadi tempat pemandian dan bermainya masyarakat, juga mengatasi terjadi pengambilan hak tempat dari wisata air oleh pemerintah tumbuhlah ide dari masyarakat. Yaitu, dengan terbetuknya partisipasi masyakat dalam membangun dam cokro tersebut dan membentuk inovasi-inovasi dari mereka dengan bahan yang ada. Seperti pembuatan gazebo dari bambu, menanam penghijauan dari sumbangan mereka, pengecatan, ikan -ikan kecil untuk menarik wisatawan, adanya stopcontact, pembuatan kamar mandi, dan lain sebagainya dengan semua fasilitas yang tanpa mengeluarkan dana dan murni dari pemberdayaan dan partisipasi masyarakat.

Pengelolaan Wisata Air Dam Cokro merupakan manifestasi inovasi berbasis masyarakat yang berfokus pada keberlanjutan pariwisata melalui pemanfaatan potensi lokal secara mandiri dan kreatif. Keberhasilan destinasi ini terletak pada kuatnya partisipasi kolektif warga dalam mengubah aliran sumber air tradisional menjadi objek wisata tanpa bergantung pada pendanaan eksternal, melainkan melalui swadaya seperti penyediaan bibit penghijauan, pembangunan gazebo bambu, hingga penyediaan fasilitas penunjang lainnya. Inovasi yang lahir dari inisiatif warga ini tidak hanya berhasil mempertahankan hak kepemilikan aset desa dari intervensi luar, tetapi juga menciptakan model pariwisata berkelanjutan yang mengedepankan kearifan lokal, pemanfaatan bahan alam, dan pemberdayaan murni dari masyarakat untuk masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pendampingan terhadap berbagai pihak yang berkaitan dengan wisata air Dam Cokro, yang berfokus pada pelaksanaan inovasi untuk keberlanjutan wisata dapat diambil kesimpulan bahwasannya, kegiatan pengabdian dalam rangka pendampingan masyarakat untuk menjadikan wisata Dam Cokro lebih inovatif dan semakin kuat daya tariknya terhadap pengunjung telah mempengaruhi berbagai wisatawan untuk mengunjungi wisata air Dam Cokro. Pengabdian dan pendampingan ini juga menyadarkan kepada pihak yang ada pada Dam Cokro, bahwasannya pelayanan dan pemasaran menjadi hal penting untuk diperhatikan dalam sebuah objek wisata.

DAFTAR RUJUKAN

Agustina, Dwi Pela, and Renindya Azizza Kartikakirana. "Peningkatan Capacity Building melalui Pelatihan Public Speaking sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat bagi Karang Taruna Pemudja Jongkangan-Yogyakarta." *Massa APJIKI: Jurnal*

Pengabdian Kepada Masyarakat 1.1 (2023): 17-25.

Faisol, Noga Riza, Zainuri Zainuri, and Nur Fadilah. "Pengembangan SDM Santri MTs Zaidul Ali Sukorejo Sukowono." *Al-Ijtimā: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2.2 (2022): 129-141.

Febrianti, B R. "Layanan Digital Sebagai Layanan Favorit Bagi Mahasiswa Di Perpustakaan Universitas Sriwijaya." *Jurnal Kepustakawanan Dan Masyarakat Membaca Vol* 34, no. 2 (2018): 1–9.

Inayatul Maghfirah, Naily. "Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui STEAM Di RA Mikhrajul Ulum Sukowono-Jember." *Al-Ijtimā: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 196–213. https://doi.org/10.53515/aijpkm.v2i2.45.

Mahendra, Bayu. "ANALISIS PROSES PEMBERDAYAAN UMKM AGRIBISNIS BERBASIS CSR." *Perwira Journal of Science & Engineering* 1, no. 1 (2021): 1–13. https://doi.org/10.54199/pjse.v1i1.16.

Nurrahmawati. "Visualisasi Peta Wisata Dan Fasilitas Penunjang Di Kabupaten Temanggung Menggunakan Aplikasi Carrymap Dan Arcgis Online." *Jurnal Geodesi Undip* 8, no. 1 (2019): 113–22.

Purwanto, Purwanto. "PENYULUHAN TENTANG PENGHIJAUAN LINGKUNGAN DI DESA KLODRAN KECAMATAN COLOMADU KABUPATEN KARANGANYAR." *BUDIMAS : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT* 3, no. 1 (2021). https://doi.org/10.29040/budimas.v3i1.2041.

Soleh, Mochammad, Nilna Rizqiyah, Abidatul Khasanah, and Siti Khumaidah. "Pendampingan Syawir Sebagai Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi 'In Kembang Kabupaten Malang" 2, no. 1 (2024): 45–54.

Suhendra. *Peranan Birokrasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat.* Bandung :Alfabeta